

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks adalah jenis kanker yang tumbuh pada leher rahim, bermula dari sel epitel atau lapisan luar serviks, dengan 99,7% kasus disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Tipe HPV yang paling sering ditemukan pada kanker serviks adalah tipe 16 dan 18. Penderita kanker serviks biasanya mengeluhkan nyeri pada bagian bawah perut. Menurut penelitian dari *Memorial Sloan-Kettering Cancer Center*, sekitar 75–80% nyeri yang dirasakan pasien kanker berasal langsung dari tumor, 15–19% akibat terapi kanker, dan 3–5% nyeri yang dialami tidak terkait dengan kanker maupun pengobatannya. Nyeri pada pasien kanker bisa bersifat kronis, intermiten, atau gabungan keduanya, dan dapat muncul pada berbagai stadium penyakit (Novalia, 2023).

Data dari Global Cancer Observatory, yang dikelola oleh International Agency for Research on Cancer (IARC), mencatat pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Di antara berbagai jenis kanker, kanker serviks menempati posisi keempat dalam jumlah kasus kanker pada wanita secara global, setelah kanker payudara, kanker kolorektal, dan kanker paru-paru. Di Indonesia, menurut estimasi Global Cancer Observatory tahun 2018, kanker serviks menduduki peringkat kedua dalam insidensi kanker dengan 32.469 kasus baru, serta menjadi penyebab kematian akibat kanker pada urutan ketiga dengan 18.729 kematian (Novalia, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan program deteksi dini kanker serviks sebesar 50% pada perempuan berusia 30–50 tahun yang diharapkan dapat tercapai. Cakupan deteksi dini masih tergolong rendah, yaitu hanya 2,45%. Dari hasil pemeriksaan menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), ditemukan 4,94% hasil positif dan 1.056 kasus yang diduga mengalami kanker serviks. Riskesdas 2018 mencatat prevalensi kanker di Provinsi Bali sebesar 2,3 per mil, mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas 2013, yang mencatat prevalensi sebesar 2,0 per mil (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Berdasarkan laporan dari Surveilans Terpadu Penyakit Provinsi Bali, pada tahun 2023 tercatat 437 kasus kanker serviks di provinsi tersebut. Kota Denpasar memiliki jumlah kasus tertinggi dengan 293 kasus, disusul oleh Kabupaten Badung sebanyak 74 kasus, Gianyar sebanyak 38 kasus, Klungkung sebanyak 16 kasus, Karangasem sebanyak 9 kasus, dan Tabanan sebanyak 6 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Sementara itu, data mengenai kejadian kanker serviks di Kabupaten Jembrana belum terdokumentasi dengan baik, termasuk jumlah kasus, prevalensi, serta pasien yang telah menjalani pengobatan atau kemoterapi.

Metode IVA merupakan salah satu dari berbagai teknik skrining kanker serviks yang tersedia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan ini, termasuk usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, sikap, keyakinan, dukungan sosial, serta tingkat pengetahuan (Fitriani dkk., 2023). Penelitian lain oleh Noor dkk. (2015) menunjukkan bahwa akses terhadap informasi, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi

wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Namun, studi yang dilakukan oleh Arisca dkk. (2021) menemukan bahwa lebih dari 90% wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan IVA. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas II Mendoyo pada 17 Januari 2025, diketahui bahwa angka kunjungan untuk pemeriksaan IVA masih rendah. Data bulan Januari menunjukkan bahwa hanya 56 wanita usia subur atau 3,6% dari populasi yang melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA. Salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran WUS mengenai IVA test. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas edukasi adalah pemilihan media yang tepat. *Flipbook* dan *booklet* merupakan dua jenis media edukasi yang banyak digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dalam penyampaian informasi, sehingga dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap peningkatan pengetahuan sasaran.

Flipbook merupakan media visual interaktif yang terdiri dari gambar dan teks dalam bentuk lembaran yang dapat dibolak-balik. Keunggulan *flipbook* terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian dengan tampilan yang lebih dinamis, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Selain itu, *flipbook* memungkinkan penyuluh untuk

menjelaskan materi secara bertahap dengan urutan yang sistematis (Setyowati, 2022).

Sementara itu, *booklet* adalah media cetak berbentuk buku kecil yang berisi informasi dalam bentuk teks dan gambar yang lebih rinci. *Booklet* memiliki keunggulan dalam memberikan informasi yang lebih lengkap dan dapat dibaca kembali oleh sasaran secara mandiri setelah sesi edukasi selesai. Hal ini dapat membantu memperkuat pemahaman dan memungkinkan peserta untuk mengakses informasi kapan saja mereka membutuhkannya (Susilawati, 2021).

Mengingat perbedaan karakteristik antara *flipbook* dan *booklet*, penting untuk mengetahui media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang IVA test. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan edukasi menggunakan *flipbook* dibandingkan dengan *booklet*, sehingga dapat memberikan rekomendasi mengenai media edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA test.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yaitu “bagaimanakah perbedaan pengetahuan wanita usia subur antara edukasi menggunakan *flipbook* dengan *booklet* tentang inspeksi visual asam asetat di Puskesmas II Mendoyo?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan wanita usia subur antara edukasi menggunakan *flipbook* dengan *booklet* tentang inspeksi visual asam asetat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Puskesmas II Mendoyo.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan WUS tentang IVA sebelum dan sesudah diberikan media *flipbook* di Puskesmas II Mendoyo.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan WUS tentang IVA sebelum dan sesudah diberikan media *booklet* di Puskesmas II Mendoyo.
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan WUS tentang IVA test pada edukasi antara menggunakan *flipbook* dengan *booklet* di Puskesmas II Mendoyo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kebidanan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai upaya meningkatkan pengetahuan WUS tentang IVA test.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Meningkatkan pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan membantu responden dalam

memilih media edukasi yang lebih sesuai dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

b. Bagi Tempat Penelitian

Peneliti ini diharapkan menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam memilih metode penyuluhan yang paling sesuai untuk meningkatkan kesadaran wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA test.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur ilmiah, menjadi sumber bacaan yang berguna, serta dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi pendorong semangat bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik sejenis, khususnya terkait pengetahuan wanita usia subur mengenai tes IVA dalam bidang kebidanan.